



KESALAHAN BUNYI *SOKUON* DAN *CHOO'ON* OLEH SISWA XII TATA BOGA SMK NEGERI 1 BAWEN

Sovia Andriani, Rosalina Wahyu Riani

Universitas Ngudi Waluyo

Fakultas Ekonomi, Hukum dan Humaniora Program Studi Sastra Jepang

Kabupaten Semarang

soviaandriani5@gmail.com, rosalinawahyu@unw.ac.id

Informasi

Artikel

Dikirim: 16 Juli 2025

Direvisi: 19 Agustus 2025

Diterima: 15 September 2025

Kata Kunci: *sokuon*, *choo'on*,
sound error, *Nihongo Kira-
Kira 1*

Abstract

Character is an important element in fictional work besides the other elements. In fiction, character reveals a textual representation of human being, or occasionally another creature. Character is the player in the story and it makes the story alive. Every character in a story has characterization. Characterization is the process of conveying information about characters in fiction. In other words, characterization is the way an author describes their characters' characteristic in the story. This research was motivated by students of class XII Culinary Art at SMK Negeri 1 Bawen who still read simple Japanese sentences without caring about the difference in sound between *sokuon* and *choo'on*. This study aims to determine the errors in the sound of *sokuon* and *choo'on* and the factors that influence them. The method used in this study is descriptive qualitative by collecting data using note-taking techniques, interview techniques, recording techniques and research sources from *Nihongo Kira-Kira 1* book chapter 3, chapter 7 and chapter 9 and collecting samples using simple random sampling. The *sokuon* and *choo'on* errors can be found when reading simple Japanese sentences. The results of this study found that there were mistakes and errors that were influenced by internal and external factor from students of Class XII Culinary Art, causing errors in the sound of *sokuon* and *choo'on*. Suggestions for further research can explore more data, methods or samples and this research can be studied from other branches of linguistics.

INTRODUCTION

Pemakaian bahasa asing merupakan kebutuhan yang mutlak, namun disayangkan masih banyak penduduk Indonesia yang tak acuh akan hal ini. Definisi bahasa asing menurut Saville-Troike dalam Ramadhani (2012:8) adalah bahasa yang tidak digunakan secara luas pembelajar bahasa karena hanya digunakan untuk berpergian, komunikasi lintas budaya atau mata pelajaran pilihan di sekolah yang tidak diterapkan secara langsung.

Bahasa Jepang termasuk ke dalam bahasa asing yang dijadikan salah satu mata pembelajaran di lingkup SMA atau SMK. Ghazali dalam Ramadhani (2012:9) mendefinisikan pembelajaran bahasa asing sebagai proses belajar bahasa yang digunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, tapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak digunakan sebagai komunikasi sehari-hari pembelajar. Bahasa Jepang menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Bawen. Jam pembelajaran bahasa Jepang di SMK Negeri 1 Bawen masih terbilang sedikit. Pada waktu pembelajaran bahasa Jepang, masih terdapat siswa yang melakukan kesalahan saat diminta untuk membaca kalimat sederhana bahasa Jepang yang bersumber dari buku *Nihongo Kira-Kira 1* bab 3, bab 7 dan bab 9.

Membaca menurut Tarigan (1985) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu kalimat disebut sederhana karena polanya yang masih mendasar. Shozou (1991) menjelaskan kalimat sederhana dalam *Kumon No Gakushuu Kokugo Jiten* seperti berikut :

“【単文】一組の主語と述語からできている文。たとえば「冬は寒い」などという文で、この場合は「冬は」が主語で「寒い」が述語。”

“(Kalimat Sederhana) Kalimat yang terbentuk dari satu kelompok subjek dan predikat. Contohnya seperti (Musim dingin itu dingin), dimana (Musim dingin itu) adalah subjek dan (Dingin) adalah predikat.” Berdasarkan kutipan tersebut, kalimat paling sederhana dalam bahasa Jepang itu terdiri dari Subjek dan Predikat, contohnya *Sensei wa yasashii desu* (Gurunya baik.), yang mana *Sensei* sebagai subjek dan *yasashii* sebagai predikat.

Bahasa Jepang bukan bahasa yang mudah dipahami karena banyak pembelajar yang masih banyak dipengaruhi bahasa ibu dan bahasa daerahnya. Adanya faktor seperti kesulitan belajar, lingkungan, minat dan motivasi juga sangat berpengaruh sehingga menyebabkan mereka sering melakukan kesalahan dalam belajar bahasa Jepang baik dalam pengucapan maupun penulisan. Kesalahan bunyi pengucapan tersebut masuk ke dalam fonologi. Fonologi dalam buku Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang Edisi Revisi karya Sutedi (2011:37) disebut juga dengan ‘*on-inron*’ yang merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang lambang bunyi bahasa berdasarkan pada fungsinya.

Dalam fonologi, ada yang disebut fonem (*onso*) yang merupakan satuan bunyi terkecil yang berfungsi untuk membedakan arti. Tidak sedikit yang asal membaca tanpa memperhatikan *sokuon* dan *choo'on*. Kawahara (2015) dalam jurnalnya menuliskan “日本の音声学・音韻学に関する伝統的文献においては、妨害された宝石の前半を/Q/という記号がよく使われる「促音」と呼んでいる。促音は”つ”で表される。” artinya “Dalam literatur tradisional tentang fonetik dan fonologi Jepang, bagian depan konsonan rangkap disebut "*sokuon*" yang disimbolkan dengan tanda /Q/. *Sokuon* direpresentasikan dengan “(っ)”. Yasushi dkk dalam *Nihongo Onseigaku* (1990) menjelaskan bahwa “また、長音はあいうえお母音を加えて表現する。音を添えるようにひらがなとカタカナで前に書いた文字形を変えることなく、連続的に放出される。口は切らず。” artinya “Selain itu, *choo'on* diekspresikan dengan menambahkan vokal aiueo ke huruf sebelumnya dalam hiragana dan katakana, sebagai penambahan suara yang dilepaskan secara terus menerus tidak terputus”. Contohnya seperti ketika membaca *yokka* (よっか, tanggal 4) menjadi *yoka* (余暇, waktu luang), *youbi* (ようび, hari) menjadi *yobi* (よび, panggilan), dan lain lain. Oleh karenanya peneliti melakukan analisis kesalahan berbahasa ini untuk dapat mendiskripsikan bentuk kesalahan bunyi *sokuon* dan *choo'on* dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang serta faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya.

Tarigan dkk (1990:68) menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan guru dan peneliti bahasa dengan cara pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan tersebut, penggolongan kesalahan berdasarkan penyebabnya, dan evaluasi dari kesalahan tersebut. Dalam analisis kesalahan berbahasa, terdapat *mistake* dan *error*. James (1998:78) menuliskan bahwa “*error as being an instance of language that is unintentionally deviant and is not self-correctible by its author, mistake is either intentionally or unintentionally deviant and self-correctible*”, yang berarti bahwa *error* terjadi apabila suatu kesalahan terjadi diluar pengetahuan atau tidak mempunyai suatu

pengetahuan, sedangkan *mistake* adalah kekeliruan yang terjadi karena penyimpangan dari pengujarannya.

Kalimat sederhana yang digunakan untuk instrumen tes pembacaan dalam penelitian ini menggunakan huruf *roomaji*. Dahidi dan Sudjianto, (2019:93) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Linguistik Bahasa Jepang menjelaskan bahwa perbedaan antara huruf *hiragana*, *katakana* dan *roomaji* adalah huruf *hiragana* dan *katakana* termasuk *onsetsu moji* yaitu huruf yang melambangkan sebuah silabel, sedangkan *roomaji* disebut *tan'on moji* yaitu huruf yang melambangkan sebuah fonem. Penggunaan huruf *roomaji* bertujuan untuk memudahkan pembelajar bahasa Jepang untuk memahami materi karena saat masih awal belajar biasanya orang masih susah untuk membaca huruf *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*.

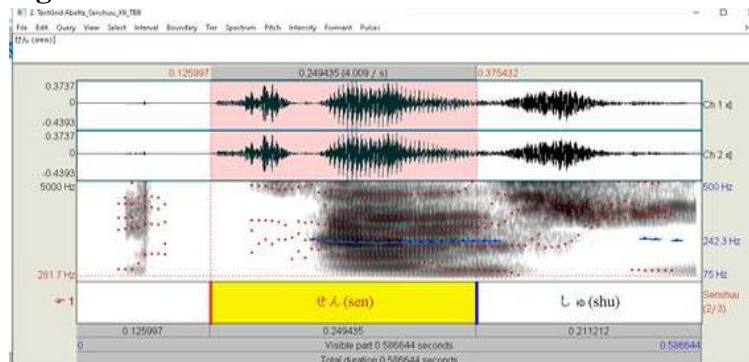
METHOD

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2011:73) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Peneliti menggunakan metode ini untuk menjabarkan suatu fenomena kesalahan bunyi *sokuon* dan *choo'on* yang ada di tempat penelitian. Sumber data dari penelitian ini, yaitu siswa kelas XII Tata Boga di SMK Negeri 1 Bawen yang berjumlah 30 orang dan data dari penelitian ini berupa hasil wawancara dan tes pembacaan kalimat sederhana bahasa Jepang yang bersumber dari buku *Nihongo Kira-Kira 1* bab 3, bab 7 dan bab 9 yang dilakukan kepada siswa.

RESULTS AND DISCUSSION

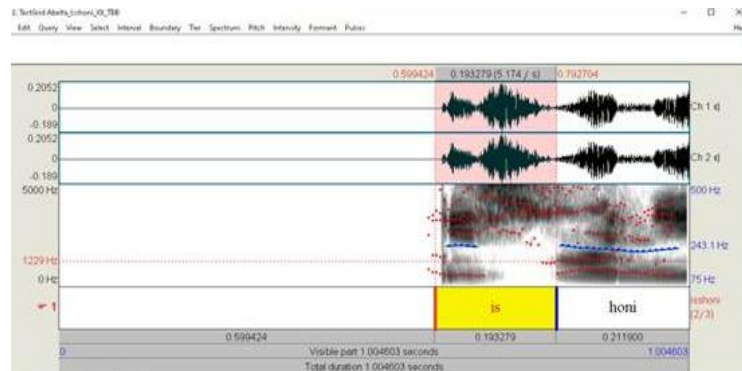
Dari hasil tes yang dilakukan kepada siswa kelas XII Tata Boga di SMK Negeri 1 Bawen, maka di dapat data sebagai berikut :

1. Bentuk kesalahan bunyi *sokuon* dan *choo'on* dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang dari buku *Nihongo Kira-Kira 1* bab 3, bab 7, dan bab 9 siswa kelas XII Tata Boga di SMK Negeri 1 Bawen.



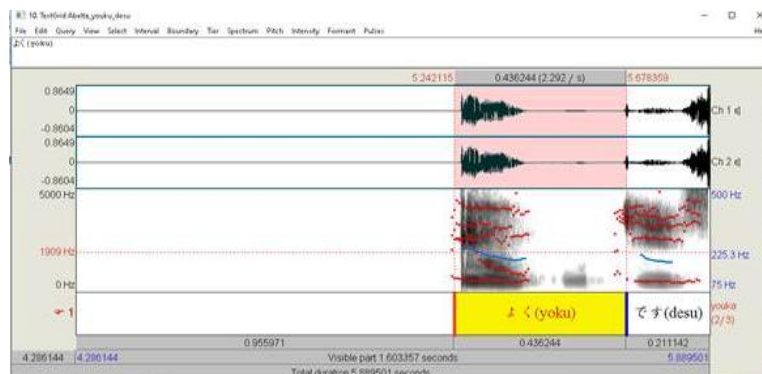
Gambar 4.B.17. Bentuk visualisasi penyebutan *senshuu* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *senshuu* (先週) pada kalimat pertama berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira 1* bab 3. Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 memendekkan bunyi *shuu* (しゅう) yang seharusnya dibaca panjang dan sebagai penanda *choo'on*.



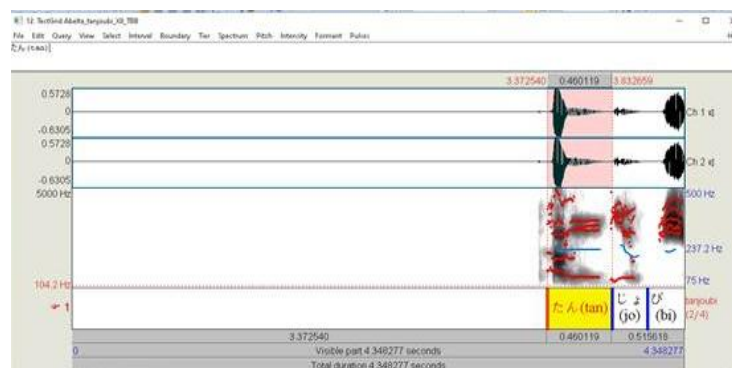
Gambar 4.B.18. Bentuk visualisasi penyebutan *isshoni* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *isshoni* (^{いっしょ} 一緒に) pada kalimat pertama berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira* 1 bab 3. Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 menghilangkan bunyi rangkap *ssho* (っしょ) yang seharusnya dibaca rangkap dan mengalami penyumbatan serta sebagai penanda *sokuon* dan responden membaca kata tersebut dengan cara dipisah menjadi *is-honi*.



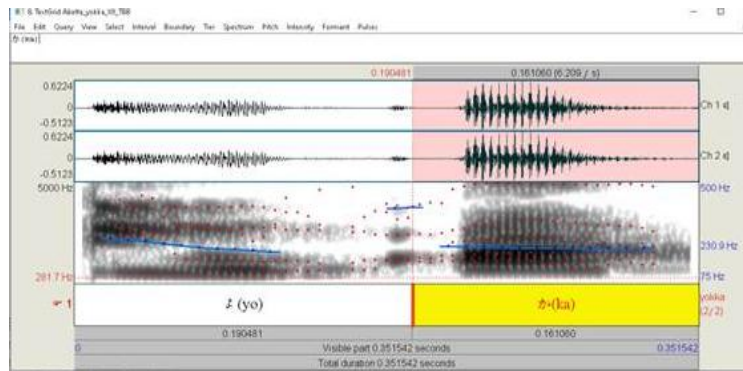
Gambar 4.B.19. Bentuk visualisasi penyebutan *youka* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *youka* (ようか) pada kalimat ke dua berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira* 1 bab 3. Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 memendekkan bunyi *you* (よう) yang seharusnya dibaca panjang dan berubah menjadi *yoo* sebagai penanda *choo'on* serta responden 1 mengubah bunyi *ka* (か) menjadi *ku* (く).



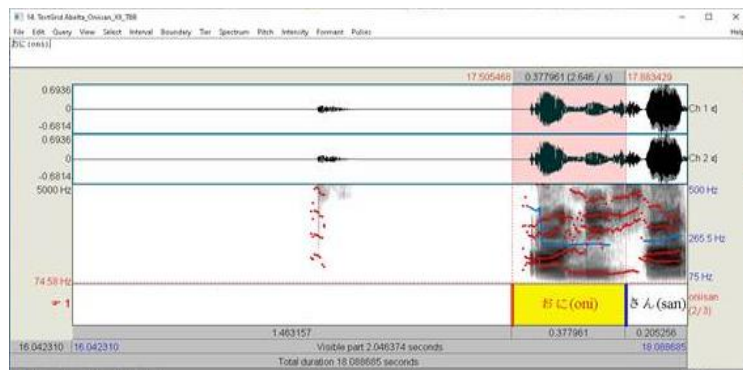
Gambar 4.B.20. Bentuk visualisasi penyebutan *tanjoubi* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *tanjoubi* (^{たんじょうび} 誕生日) pada kalimat ke tiga berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira* 1 bab 3. Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 memendekkan bunyi *jou* (じょう) yang seharusnya dibaca panjang dan berubah menjadi *joo* sebagai penanda *choo'on*.



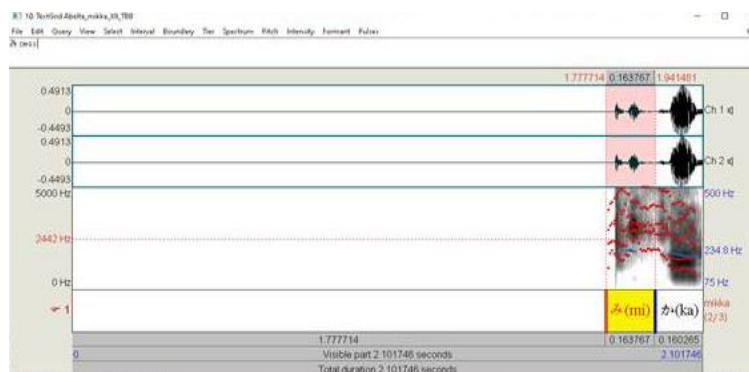
Gambar 4.B.21. Bentuk visualisasi penyebutan *yokka* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *yokka* (よっか) pada kalimat ke tiga berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira* 1 bab 3. Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 menghilangkan bunyi rangkap *kka* (っか) yang seharusnya dibaca rangkap dan mengalami penyumbatan serta sebagai penanda *sokuon*.



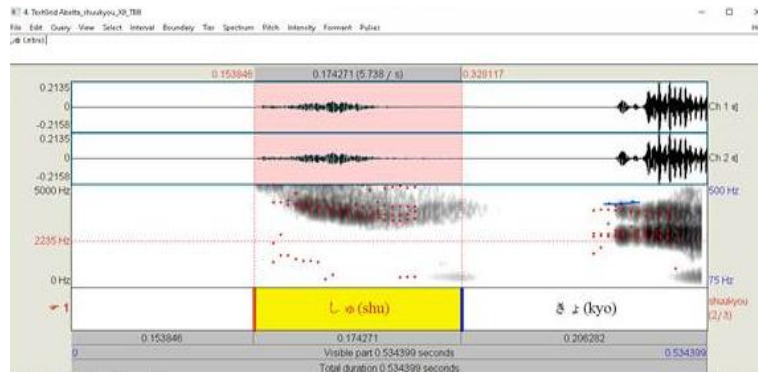
Gambar 4.B.22. Bentuk visualisasi penyebutan *oniisan* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *oniisan* (お兄^{にい}さん) pada kalimat ke empat berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira* 1 bab 3. Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 memendekkan bunyi *nii* (にい) yang seharusnya dibaca panjang dan sebagai penanda *choo'on*.



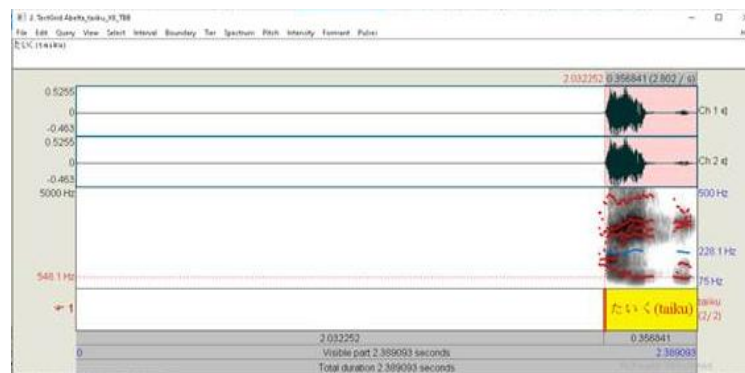
Gambar 4.B.23. Bentuk visualisasi penyebutan *mikka* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *mikka* (みっか) pada kalimat ke empat berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira* 1 bab 3. Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 menghilangkan bunyi rangkap *kka* (っか) yang seharusnya dibaca rangkap dan mengalami penyumbatan serta sebagai penanda *sokuon*.



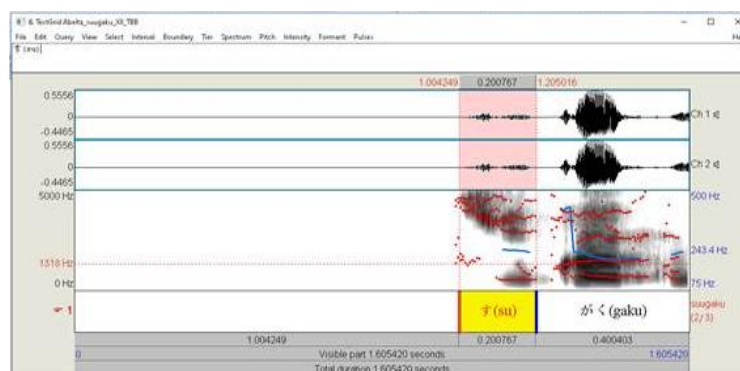
Gambar 4.B.24. Bentuk visualisasi penyebutan *shuukyō* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *shuukyō* (しゅうきょう 宗教) pada kalimat pertama berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira* 1 bab 7. Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 memendekkan bunyi *shu* dan *kyō* (しゅうきょう) yang seharusnya dipanjangkan, bunyi *kyō* (きょう) dibaca menjadi *kyoo* yang menjadi penanda *choo'on*.



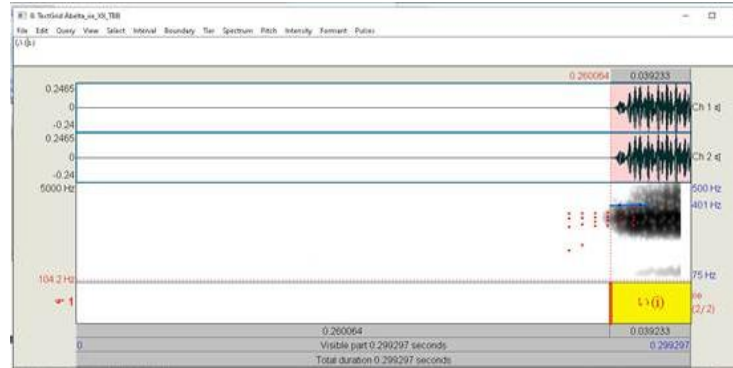
Gambar 4.B.25. Bentuk visualisasi penyebutan *taiiku* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *taiiku* (たいいく 体育) pada kalimat ke dua berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira* 1 bab 7. Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 memendekkan bunyi *ii* (い) yang seharusnya dibaca panjang sebagai penanda *choo'on*.



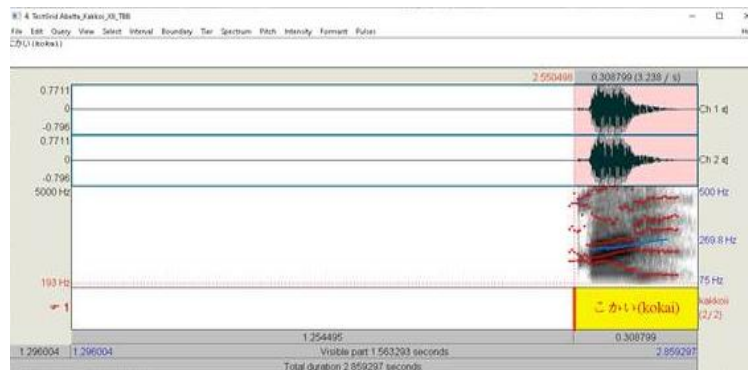
Gambar 4.B.26. Bentuk visualisasi penyebutan *suugaku* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *suugaku* (すうがく 数学) pada kalimat ke tiga berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira* 1 bab 7. Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 memendekkan bunyi *suu* (すう) yang seharusnya dibaca panjang sebagai penanda *choo'on*.



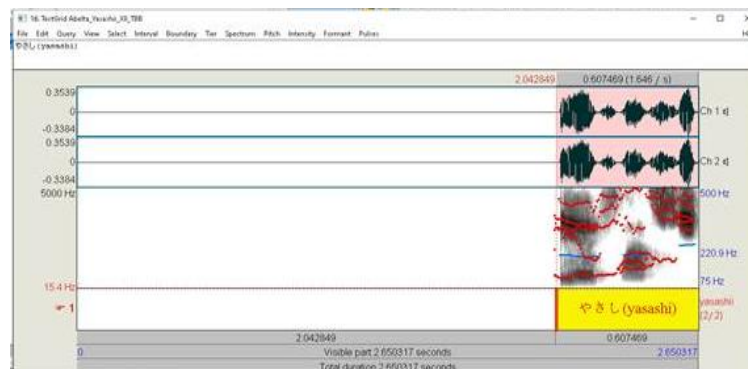
Gambar 4.B.27. Bentuk visualisasi penyebutan *iie* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *iie* (いいえ) pada kalimat ke tiga berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira 1* bab 7. Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 memendekkan bunyi *ii*(いい) sebagai penanda *choo'on* dan menghilangkan bunyi kata *e* (え) .



Gambar 4.B.28. Bentuk visualisasi penyebutan *kakkoi* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *kakkoi* (かっこい) pada kalimat pertama berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira 1* bab 9. Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 mengubah bunyi *kakkoi* (かっこい) menjadi *kokai* (こかい) lalu menghilangkan bunyi rangkap *kko* (っこ) yang seharusnya mengalami penyumbatan dan dibaca rangkap sebagai penanda *sokuon* serta responden 1 memendekkan bunyi *ii* (いい) yang seharusnya dibaca panjang sebagai penanda *choo'on*.



Gambar 4.B.29. Bentuk visualisasi penyebutan *yasashii* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *yasashii* (やさしい) pada kalimat ke dua berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira 1* bab 9. Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 memendekkan bunyi *shii* (しい) yang seharusnya dibaca panjang sebagai penanda *choo'on*.

Kesalahan-kesalahan tersebut termasuk *error* dan *mistake* yang dipengaruhi faktor internal seperti gugup, kurang adanya minat & niat, tidak terbiasa membaca bahasa Jepang serta dipengaruhi faktor eksternal seperti kurangnya waktu belajar, faktor lingkungan yang kurang mendukung, tidak adanya partner belajar dan media pembelajaran yang kurang inovatif.

2. Faktor yang mempengaruhi kesalahan bunyi *sokuon* dan *choo'on* dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang dari buku *Nihongo Kira-Kira 1* bab 3, bab 7, dan bab 9 siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 1 Bawen.

Faktor yang mempengaruhi kesalahan *mistake* dan *error* siswa kelas XII Tata Boga di SMK Negeri 1 Bawen dalam pengucapan *sokuon* dan *choo'on* saat membaca kalimat sederhana bahasa Jepang dari buku *Nihongo Kira-Kira 1* berdasarkan wawancara dengan pertanyaan inti "Faktor internal dan eksternal apa yang menyebabkan kesulitan dalam berbahasa Jepang sehingga menyebabkan kesalahan dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang menurut responden?" adalah sebagai berikut :

A. Faktor Internal

A.1. Minat dan Niat

Menurut responden berdasarkan wawancara, minat dan niat sangat berperan penting dalam belajar khususnya bahasa asing. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap ada tidaknya kesalahan *mistake* dan *error* pada saat mengucapkan bunyi *sokuon* dan *choo'on* dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang dari buku *Nihongo Kira-Kira 1* pada bab 3, bab 7 dan bab 9.

A.2. Kebiasaan

Faktor internal kedua yang mempengaruhi kesalahan pengucapan *sokuon* dan *choo'on* dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang selanjutnya berdasarkan wawancara adalah kebiasaan, baik dari kebiasaan belajar maupun kebiasaan praktek. Dikarenakan siswa tidak terbiasa berlatih, tidak terbiasa *me-review* pelajaran bahasa Jepang, hal tersebut yang membuat siswa kelas XII Tata Boga di SMK mengalami kesulitan dalam pengucapan, pemahaman huruf, dan pelafalan dalam mengucapkan kata dalam bahasa Jepang.

A.3. Kondisi Kesehatan dan Perubahan Emosional

Faktor internal selanjutnya yang mempengaruhi kesalahan pengucapan *sokuon* dan *choo'on* dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang berdasarkan wawancara adalah kondisi kesehatan dan adanya perubahan emosional. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka merasa kelelahan akibat kegiatan *part time* dan praktek jurusan, adanya perubahan emosional seperti perasaan gugup, malu dan takut sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan.

B. Faktor Eksternal

B.1. Kurangnya Waktu Belajar

Berdasarkan wawancara kepada responden, pembelajaran bahasa Jepang di SMK Negeri 1 Bawen hanya mendapatkan jadwal satu kali dalam seminggu yang mana dirasa kurang efektif siswa kelas XII Tata Boga. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi adanya kesalahan pengucapan bunyi *sokuon* dan *choo'on* dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang dari buku *Nihongo Kira-Kira 1* pada bab 3, bab 7 dan bab 9 dikarenakan sedikitnya waktu mereka untuk belajar dan berlatih dalam membaca.

B.2. Lingkungan

Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam kelancaran berbahasa Jepang seseorang, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah maupun lingkungan pertemanan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden, lingkungan responden masih menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, maka hal tersebut menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *mistakes* dan *error* yang menyebabkan terjadinya kesalahan pengucapan *sokuon* dan *choo'on* dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang.

B.3. Tidak adanya partner belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden, rata-rata responden mengatakan bahwa tidak adanya partner dalam belajar, khususnya belajar bahasa Jepang membuat mereka kesulitan dalam membiasakan diri untuk membaca, bercakap dan menulis. Hal tersebut menjadi bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi adanya kesalahan *mistake* dan *error* saat mengucapkan bunyi *sokuon* dan *choo'on* dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang.

B.4. Kurangnya Media Pembelajaran yang Inovatif

Menurut responden berdasarkan hasil wawancara, responden mengatakan bahwa media pembelajaran yang kurang inovatif membuat mereka mudah bosan terhadap pembelajaran bahasa Jepang, sehingga responden kurang memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan guru. Hal ini menyebabkan adanya kesalahan dalam pengucapan *sokuon* dan *choo'on* saat membaca kalimat sederhana bahasa Jepang yang berasal dari buku *Nihongo Kira-Kira 1* bab 3, bab 7 dan bab 9.

CONCLUSION

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat bentuk kesalahan bunyi *sokuon* dan *choo'on* dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang dari buku *Nihongo Kira-Kira 1* siswa kelas XII Tata Boga di SMK Negeri 1 Bawen yang berupa :

Bab	Bunyi	Rata-Rata Pembacaan Responden
Bab 3 (bulan dan tanggal)	1. <i>Senshuu</i> 2. <i>Youbi</i> 3. Isshoni 4. <i>Youka</i> 5. <i>Tanjoubi</i> 6. Yokka 7. <i>Oniisan</i> 8. Mikka	1. Senshu 2. Youbu, Yubi, Yeibu dan Yobi 3. Ishoni, Is-honi dan Insoni 4. Yuku, <i>Yokka</i> , Youku, Yuka, Yeika, Yoku, Yoka, Yesuka 5. Tajobi, Tanjoebi dan Tanjobi 6. <i>Youka</i> , Yoka 7. Anisan, Inisan dan Onisan 8. Mika
Bab 7 (nama hari dan mata pelajaran)	1. <i>Shuukyoku</i> 2. <i>Taiiku</i> 3. <i>Suugaku</i> 4. <i>Iie</i>	1. Sukyu, Shuko, Sokyoku, Sukoyo, Sukoyu dan Shukyoku 2. Taiku 3. Sugaku 4. ii, ee, ie, ai, ei, dan i
Bab 9 (kata sifat)	1. <i>Sensei</i> 2. Donna 3. Kakkoi 4. <i>Yasashii</i>	1. Sensi 2. Dona 3. Kakoi, Kokai, Kokaku dan Kakowi 4. Yasi, Yasasi, Wasasi dan Sahi

Tabel.5.1. Kesimpulan

2. Adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesalahan pengucapan bunyi *sokuon* dan *choo'on* dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira* 1 bab 3, bab 7 dan bab 9 sehingga dalam penelitian ini terdapat *mistake* yang berupa adanya kesalahan pengucapan dan *error* karena responden kurang mengetahui kaidah dari bahasa Jepang. Adapun faktor internal yang terdiri atas faktor kesehatan, tekanan emosional, minat & niat, dan kebiasaan. Adapun faktor eksternal yang terdiri atas faktor kurangnya waktu belajar, faktor lingkungan, tidak adanya *partner* belajar, dan media pembelajaran yang kurang inovatif.

REFERENCES

- Dahidi, A & Sudjianto. (2019) .*Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- James, C. (1998). *Errors in Language Learning and Use Exploring Error Analysis*. New York : Longman.
- Kawahara, S. (2015). *The phonetics of sokuon, or geminate obstruents*. *Handbook of Japanese phonetics and phonology*, 43-78. Diakses pada 17 Oktober 2022 melalui https://www.researchgate.net/profile/Shigeto-Kawahara-2/publication/280136067_The_phonetics_of_sokuon_obstruent_geminates/links/55ac816008ae815a042b10fc/The-phonetics-of-sokuon-obstruent-geminates.pdf
- Ramadhani,S. I. (2012). *Keefektifan Penggunaan Teknik Mind Map Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul*.hal.8 dan 9. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.Diakses pada 3 November 2022 melalui<https://eprints.uny.ac.id/9295/>
- Tarigan, H. G. (1985). *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. & Djago, T. (1990). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Shozou, M. (1991). *Kumon No Gakushuu Kokugo Jiten*. Tokyo: Kumon Shuppan.
- Sukmadinata, N. S. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT RemajaRosdakarya
- Sutedi, D. (2011). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang Edisi Revisi*. Bandung : humaniora
- Yasushi, A., Kazuo, O., & Osamu, M. (1990). *Nihongo onseigaku*. Tokyo:Kuroshio Shuppan.